

1527214492080013413_jurnal_aufa-1

by The Contributor Groupy

Submission date: 16-Jul-2026 02:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2997914052

File name: 1527214492080013413_jurnal_aufa-1.docx (35.44K)

Word count: 3531

Character count: 22284

IMPLEMENTASI TERAPI MUSIK KLASIK MOZART DALAM MENGURANGI NYERI PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH TEMANGGUNG

Aufa Nafis Azzahra¹, Parmilah²

^{1,2} Program Studi D-III Keperawatan Alkautsar Temanggung
Email: aufaazzahra608@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Fraktur merupakan perihail hilangnya keutuhan serta terputusnya kontinuitas struktur tulang, baik sebagian maupun seluruhnya. Keadaan ini biasanya diakibatkan oleh dampak langsung yang menghasilkan stress melampaui ambang ketahanan tulang. Saat fraktur terjadi, jaringan serta struktur di sekitar tulang juga dapat ikut mengalami gangguan (Susihar et al., 2019). Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2020, kasus fraktur memperlihatkan tren peningkatan. Pada tahun 2019 tercatat sekitar 15 juta kasus dengan prevalensi 3,2%, sedangkan pada tahun 2020 jumlahnya melonjak menjadi sekitar 21 juta insiden dengan prevalensi mencapai 3,8%. Sebelumnya, pada tahun 2018 insiden fraktur mencapai sekitar 13 juta orang dengan prevalensi 2,7%. **Tujuan:** Studi ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat nyeri akut pada pasien post operasi fraktur setelah dilakukan terapi musik klasik mozart. **Metode:** Ini adalah studi kasus kualitatif yang melibatkan dua pasien post operasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penilaian skala nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS), sebelum dan setelah menerapkan terapi musik klasik mozart selama 3 hari (sekali sehari selama 10–15 menit). **Hasil:** Kedua responden menunjukkan penurunan tingkat nyeri, dengan indikator yang membaik seperti berkurangnya raut wajah kesakitan, kegelisahan, kesulitan tidur, dan normalisasi tanda-tanda vital. **Kesimpulan:** Terapi musik klasik mozart efektif dalam menurunkan tingkat nyeri akut pada pasien post operasi fraktur dan dapat digunakan sebagai perawatan keperawatan pendukung bersama dengan pengobatan farmakologis.

Kata Kunci: Post Op Fraktur, Nyeri Akut, Terapi Musik Klasik Mozart.

IMRAD: *Introduction* (pendahuluan), *Methods* (metode), *Results* (hasil), *Analysis* (analisis), dan *Conclusion* (kesimpulan)

ABSTRACT (12pt) space 1)

Background: A fracture is defined as a loss of integrity and a disruption in the continuity of the bone structure, whether partial or complete. This condition is typically caused by a direct impact that generates stress exceeding the bone's structural tolerance. When a fracture occurs, the tissues and structures surrounding the bone may also sustain damage (Susihar et al., 2019). According to a 2020 World Health Organization (WHO) report, fracture cases have shown an upward trend. In 2019, approximately 15 million cases were recorded with a prevalence of 3.2%, whereas in 2020, the figure surged to around 21 million incidents, with prevalence reaching 3.8%. Prior to this, in 2018, the incidence of fractures stood at approximately 13 million cases, with a prevalence of 2.7%. *Purpose:* This study aims to determine changes in acute pain levels in post-

operative fracture patients following Mozart classical music therapy. This study aims to determine changes in acute pain levels in post-operative fracture patients following Mozart classical music therapy. Methods: This is a qualitative case study involving two postoperative patients. Data were collected through observation, interviews, and pain assessments using the Numeric Rating Scale (NRS) before and after the administration of Mozart classical music therapy over a period of three days (once daily for 10–15 minutes). Results: Both respondents showed a reduction in pain levels, with improving indicators such as diminished facial expressions of pain, reduced restlessness and sleep difficulties, and the normalization of vital signs. Conclusion: Mozart classical music therapy is effective in reducing acute pain levels in patients following fracture surgery and can be used as a supportive nursing intervention alongside pharmacological treatment.

Keywords: Post-operative fracture, Acute pain, Mozart classical music therapy.

LATAR BELAKANG

Fraktur merupakan perihail hilangnya keutuhan serta terputusnya kontinuitas struktur tulang, baik sebagian maupun seluruhnya. Keadaan ini biasanya diakibatkan oleh impak langsung yang menghasilkan stress melampaui ambang ketahanan tulang. (Susihar et al., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, kejadian fraktur mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, dari sekitar 13 juta kasus (prevalensi 2,7%) pada 2018 menjadi 21 juta kasus (prevalensi 3,8%) pada 2020. Di Indonesia, tingginya angka kecelakaan lalu lintas menempatkan negara ini sebagai salah satu dengan tingkat fatalitas tertinggi di Asia. Berdasarkan Risesdas (2020), prevalensi fraktur di Indonesia mencapai 3,8%, sedangkan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 6,2%. Trauma pada ekstremitas bawah merupakan lokasi fraktur yang paling

dominan dengan proporsi sebesar 67,9%. Berdasarkan data RS PKU Muhammadiyah Kabupaten Temanggung (2025), jumlah kasus fraktur yang memerlukan tindakan operasi masih tergolong tinggi dalam tiga tahun terakhir. Kasus rawat inap meningkat dari 176 pasien pada tahun 2023 menjadi 193 pasien pada tahun 2024, kemudian sedikit menurun menjadi 185 pasien pada tahun 2025. Sementara itu, kasus rawat jalan pascaoperasi fraktur meningkat dari 209 kasus pada tahun 2023 menjadi 241 kasus pada tahun 2024, lalu menurun pada tahun 2025.

Manifestasi klinis fraktur ditandai dengan nyeri, pembengkakan, keterbatasan gerak, deformitas, serta krepitasi pada area yang mengalami patah tulang. Berbagai gejala yang dialami pasien dapat memicu munculnya masalah keperawatan, meliputi nyeri akut, risiko infeksi, dan gangguan mobilitas fisik. (Brunner & Suddarth, 2022).

Penatalaksanaan fraktur dapat dilakukan melalui tindakan pembedahan untuk memperbaiki struktur tulang, mengembalikan fungsi dan stabilitas anggota gerak (Arisnawati et al., 2019). Setelah operasi, pasien berisiko mengalami ⁵ **nyeri akut, risiko infeksi dan gangguan mobilitas fisik**. (Suriya & Zuriati, 2019).

Nyeri akut merupakan suatu pengalaman sensorik sekaligus afektif yang berhubungan dengan adanya kelainan jaringan, baik secara struktural maupun fungsional, (Sulistiyarini & Purnanto, 2021). Apabila nyeri tidak segera ditangani dapat menyebabkan keterbatasan mobilitas, gangguan aktivitas, meningkatkan risiko komplikasi, meningkatkan kecemasan, dan menurunkan kualitas hidup pasien (Suriya & Zuriati, 2019).

Penanganan nyeri umumnya melibatkan pemberian terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Penanganan nyeri non farmakologi dapat meliputi kompres dingin, pijat, latihan fisik, teknik pernapasan dalam, imajinasi terbimbing, akupresur/akupunktur dan distraksi melalui cerita dan terapi musik. (Sandra, 2020).

¹¹ **Terapi musik merupakan intervensi nonfarmakologis yang sederhana, terjangkau, dan efektif untuk mengurangi nyeri melalui stimulasi pelepasan endorfin, serotonin, dan**

melatonin yang memberikan efek analgesik serta relaksasi. (Firdaus, 2020). Salah satu jenis musik yang efektif digunakan pada pasien pasca operasi adalah musik karya mozart. Musik mozart bekerja sebagai Teknik distraksi dengan pengalihan perhatian pasien dari rasa nyeri ke stimulus lain. (Sulistiyarini & Purnanto, 2021).

Penelitian oleh Muhammad Arif dkk. (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi musik Mozart efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien pascaoperasi fraktur.dari kategori nyeri berat menjadi sedang. Selanjutnya, Sari dkk. (2018) hasil penelitian juga membuktikan bahwa terapi musik Mozart berperan signifikan dalam mengurangi intensitas nyeri. dengan rata-rata skala nyeri menurun dari 5,20 menjadi 3,70 ($p = 0,001$). Sejalan dengan itu, Fitra Mayenti dkk. (2020) melaporkan penurunan rata-rata skala nyeri dari 6,71 menjadi 2,66 setelah pemberian terapi musik Mozart, dengan hasil yang bermakna secara statistik ($p < 0,05$).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan kajian ilmiah terkait penerapan terapi musik klasik untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Populasi ⁵ penelitian ini adalah semua pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Temanggung yang dengan diagnosa ¹⁰ post operasi fraktur dan mengalami masalah keperawatan nyeri akut. Subjek penelitian merupakan dua responden ¹⁰ post operasi fraktur yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut. Kedua responden telah memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi penelitian meliputi pasien dengan diagnosis post operasi fraktur, mengalami nyeri akut dengan intensitas sedang berdasarkan skala Numeric Rating Scale (NRS), memiliki tingkat kesadaran compos mentis, serta bersedia menjadi responden penelitian dengan menyetujui lembar informed consent (Fitra Mayenti, 2021). Intervensi dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan terapi musik klasik mozart selama tiga hari berturut-turut.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan diagnostik. Instrumen penelitian meliputi lembar pengkajian kriteria inklusi, lembar pengkajian fraktur, standar operasional prosedur (SOP) terapi distraksi musik klasik Mozart, lembar

pengkajian nyeri akut berdasarkan SDKI disertai pengukuran menggunakan Numeric Rating Scale (NRS), lembar evaluasi tingkat nyeri mengacu pada PPNI (2018), serta media musik klasik Mozart sebagai intervensi penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan dan menginterpretasikan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi secara sistematis, kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel agar mudah dipahami (Sugiyono, 2018). Pelaksanaan studi kasus juga memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi otonomi (autonomy), kemanfaatan (beneficence), tidak merugikan (non-maleficence), dan keadilan (justice).

HASIL

Penelitian studi kasus ⁶ implementasi terapi musik klasik mozart dalam mengurangi nyeri pada pasien post operasi fraktur dilakukan di bangsal marwah RS PKU Muhammadiyah Temanggung dengan melibatkan dua responden ¹⁰ pasca operasi fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut skala 4-6, kesadaran penuh dan bersedia menjadi responden. Implementasi ¹⁴ terapi musik klasik mozart dilakukan pada kedua responden post operasi fraktur dan memahami tindakan yang diberikan dengan menyetujui surat informed consent yang diberikan. ¹⁴ Terapi musik klasik mozart

dilakukan selama 15 menit pada responden sebanyak 1 kali dalam satu hari dan berlangsung selama 3 hari berturut-turut. Setelah dilakukan terapi music klasik Mozart kedua responden mengalami penurunan tingkat nyeri sebagai berikut

Table 1. Hasil Pencapaian Luaran

No	Outcome/luaran	Hasil observasi hari ke...					
		Tn. R			Ny. H		
		1	2	3	1	2	3
1.	Keluhan nyeri	3	4	4	3	4	4
2.	Meringis	3	4	5	4	4	4
3.	Sikap protektif	3	4	4	3	4	4
4.	Gelisah	2	3	5	4	4	5

Keterangan :
1 : Meningkat; 2 : Cukup Meningkat; 3 : Sedang; 4 : Cukup Menurun; 5 : Menurun

1.	Frekuensi nadi	3	4	5	4	4	5
2.	Tekanan darah	3	4	5	3	3	3
3.	Nafsu makan berubah	3	3	5	4	4	5

Keterangan :
1 : Memburuk; 2 : Cukup Memburuk; 3 : Sedang ; 4 : Cukup Membaik ; 5 : Membaik

Berdasarkan tabel 1 bahwa Tn. R dan Tn. F mengalami penurunan tingkat nyeri. Kedua responden setelah diberikan tindakan terapi musik klasik mozart selama sekali sehari dalam 3 hari menunjukkan keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, rasa gelisah menurun, frekuensi nadi membaik, dan nafsu makan membaik.

Berikut penjabaran mengenai evaluasi tingkat nyeri terutama pada keluhan nyeri yang dialami responden pada hari pertama sampai hari kelima.

Tabel 2. Pengkajian spesifik nyeri

Hari	Sebelum tindakan	Setelah tindakan
1	Tn. R P: Nyeri bertambah ketika bergerak dan berkurang ketika beristirahat/tiduran Q: Nyeri seperti ditusuk-k-tusuk R: Nyeri di paha kiri post operasi fraktur S: Skala nyeri 6 T: Nyeri hilang timbul	Tn. F P: Nyeri bertambah ketika bergerak dan berkurang ketika beristirahat/tiduran Q: Nyeri seperti ditangan kiri post operasi fraktur R: Nyeri dipaha kiri post operasi fraktur S: Skala nyeri 5 T: Nyeri hilang timbul
2	P: Nyeri bertambah ketika bergerak dan berkurang ketika beristirahat Q: Nyeri seperti ditusuk-tusuk R: Nyeri di paha kiri post operasi	P: Nyeri bertambah ketika bergerak dan berkurang ketika beristirahat Q: Nyeri seperti ditusuk-tusuk R: Nyeri dipaha kiri post operasi

	ditusu k- tusuk R: Nyeri di paha kiri post operas i fraktur S: Skala nyeri 5 T: Nyeri hilang timbul	fraktur S: Skala nyeri 4 T: Nyeri hilang timbul	ditusu 4 tusuk R: Nyeri dipaha kiri post operasi fraktur S: Skala nyeri 4 T: Nyeri hilang timbul	fraktur S: Skala nyeri 3 T: Nyeri hilang timbul
3	P: Nyeri berta mbah ketika berger ak dan berkur ang ketika istirah 4 Q: Nyeri seperti ditusu k- tusuk R: Nyeri di paha kiri post operas i fraktur S: Skala nyeri 4 T: Nyeri hilang timbul	3 P: Nyeri bertambah ketika bergerak dan berkurang ketika istirahat Q: Nyeri seperti ditusuk- tusuk R: Nyeri di paha kiri post operasi fraktur S: Skala nyeri 3 T: Nyeri hilang timbul	P: Nyeri bertam bah ketika berger ak dan berkur ang ketika beristir at 4 Q: Nyeri seperti ditusu k- tusuk R: Nyeri dipaha kiri post operasi fraktur S: Skala nyeri 3 T: Nyeri hilang timbul	2 P: Nyeri bertambah ketika bergerak dan berkurang ketika beristirahat Q: Nyeri seperti ditusuk- tusuk R: Nyeri dipaha kiri post operasi fraktur S: Skala nyeri 2 T: Nyeri hilang timbul

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian skala luaran hasil setelah diberikan intervensi pada kedua responden selama 3 hari mengalami penurunan skala nyeri, berikut tabel hasil penilaian skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi tinakan selama 3 hari:

PEMBAHASAN

Identifikasi Responden

Kedua responden pada penelitian ini merupakan pasien post operasi fraktur dengan tindakan Open Reduction Internal Fixation (ORIF) yang mengalami nyeri akut, edema, dan keterbatasan gerak pada ekstremitas yang dioperasi. Temuan tersebut sejalan dengan teori Nurarif Huda (2015) yang menyatakan bahwa manifestasi klinis fraktur meliputi nyeri, edema, gangguan fungsi ekstremitas, deformitas, dan keterbatasan mobilitas. Kedua responden mengalami keterbatasan penggunaan anggota gerak sehingga aktivitas sehari-hari terganggu akibat nyeri dan edema pasca operasi (Kinasih & Naufal, 2025). Nyeri pada area operasi disertai edema terjadi sebagai respons inflamasi akibat tindakan pembedahan. Selain itu, kedua responden mengaku takut menggerakkan ekstremitas yang dioperasi karena nyeri bertambah saat bergerak, yang merupakan respons umum

pasca operasi fraktur (Wahyuningsih & Fajriyah, 2021). Kedua responden juga mengalami disfungsi anggota gerak akibat nyeri dan imobilisasi (Smeltzer & Bare, 2018). Perubahan bentuk ekstremitas (deformitas) disertai keterbatasan gerak turut ditemukan pada kedua responden sebagai dampak fraktur (Smeltzer & Bare, 2018). Gangguan pola gerak berupa keterbatasan mobilitas dan kelemahan ekstremitas juga dialami kedua responden akibat nyeri dan imobilisasi (Kisner & Colby, 2017). Selain itu, krepitasi saat ekstremitas digerakkan masih ditemukan yang menunjukkan adanya gangguan pada area fraktur (Court-Brown et al., 2015).

Identifikasi Nyeri Akut

Berdasarkan SDKI PPNI (2018), seperti mengeluh nyeri, tampak meringis, bersikap protektif, gelisah, peningkatan frekuensi nadi. Adapun tanda dan gejala pada diagnosis nyeri akut dibagi menjadi tanda mayor dan tanda minor. Kedua responden mengeluhkan nyeri pada area post operasi akibat kerusakan jaringan dan proses inflamasi setelah tindakan pembedahan (Suseno et al., 2017). Selama pengkajian, responden tampak meringis sebagai respons terhadap nyeri yang dirasakan (Martinez et al., 2025), cenderung melindungi area yang nyeri dengan membatasi pergerakan (Hariyono, 2020) dan

terlihat gelisah akibat rasa tidak nyaman. Kedua responden juga mengeluhkan sulit tidur karena nyeri yang masih dirasakan (Smeltzer et al., 2018) dan mengalami peningkatan frekuensi nadi sebagai respons fisiologis tubuh terhadap nyeri (Annisya & Joice, 2019). Data tersebut sesuai dengan indikator mayor SDKI, sehingga ⁵ **diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik** dapat ditegakkan.

Pelaksanaan tindakan

Terapi musik klasik mozart dapat membantu pasien menjadi lebih rileks atau mengurangi ketegangan. Mendengarkan musik klasik dapat memberikan berbagai manfaat, seperti menimbulkan rasa rileks, menciptakan rasa aman dan nyaman, menyalurkan emosi baik gembira maupun sedih, mengurangi kecemasan pada pasien sebelum menjalani operasi, membantu meredakan nyeri, serta menurunkan tingkat stres (Pratiwi, 2018). Pelaksanaan terapi musik klasik Mozart diawali dengan identifikasi pasien menggunakan dua identitas, dilanjutkan pemberian penjelasan mengenai tujuan, prosedur, dan kontrak waktu tindakan selama 15 menit (Kemenkes RI, 2017). Setelah alat disiapkan dan kebersihan tangan dilakukan sesuai standar, responden dipasangkan headset dan diperdengarkan musik Mozart dengan

volume yang nyaman selama 15 menit. Penggunaan headset bertujuan agar responden lebih fokus mendengarkan musik sehingga memberikan efek relaksasi dan distraksi terhadap nyeri (Mayenti & Sari, 2020). Setelah intervensi, dilakukan evaluasi tekanan darah, frekuensi nadi, dan tingkat nyeri. Kedua responden melaporkan nyeri berkurang, merasa lebih nyaman, dan tampak lebih rileks dibandingkan sebelum terapi.

(Wahyuni et al., 2021).

Evaluasi Tindakan

Tingkat nyeri adalah ⁸ pengalaman sensorik atau emosional yang terkait dengan kerusakan jaringan nyata atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat serta konstan dengan skala 1: meningkat, 2: cukup meningkat, 3: sedang, 4: cukup menurun, 5: menurun. Dalam evaluasi, terapi musik klasik mozart menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi nyeri akut pasien setelah operasi fraktur. Kedua responden menunjukkan bahwa tingkat intensitas nyeri telah berkurang setelah terapi.

Nyeri yang awalnya berada pada skala sedang mengalami penurunan setelah pemberian terapi musik klasik Mozart. Pada responden pertama, skala nyeri menurun dari 6 menjadi 3 setelah tiga hari pemberian terapi musik klasik Mozart. Penurunan nyeri

disertai perubahan tanda vital, yaitu tekanan darah dari 124/83 mmHg menjadi 122/77 mmHg dan frekuensi nadi dari 108×/menit menjadi 104×/menit. Pada responden kedua, skala nyeri menurun dari 5 menjadi 2, dengan tekanan darah yang juga mengalami penurunan setelah intervensi serta frekuensi nadi dari 105×/menit menjadi 98×/menit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi musik klasik Mozart membantu menurunkan intensitas nyeri dan memberikan efek relaksasi pada pasien post operasi fraktur.

¹³ Terapi musik klasik Mozart yang diberikan selama tiga hari berturut-turut menurunkan tingkat nyeri pada kedua responden. Hal ini diduga karena musik merangsang pelepasan endorfin dan serotonin yang memberikan efek relaksasi serta mengurangi persepsi nyeri (Firdaus, 2020). ⁷ Terapi musik klasik mozart menurunkan intensitas nyeri pada kedua responden. Penurunan tekanan darah dan nadi juga dicapai, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan nadi dan tekanan darah. Selain itu, terapi musik ini telah terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan tingkat relaksasi. Secara keseluruhan, terapi musik ini membantu menangani nyeri pasien dan kondisi fisik mereka setelah operasi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Muhammad Firdaus (2020) yang menemukan bahwa terapi music Mozart efektif membantu pasien mengurangi nyeri setelah operasi fraktur. Penelitian Sari dkk. (2018) juga menunjukkan bahwa pemberian terapi musik klasik Mozart selama tiga hari berturut-turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pascaoperasi fraktur. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitra Mayenti dkk. (2020) ¹¹ menunjukkan bahwa terapi musik klasik Mozart efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien pascaoperasi fraktur, yang ditandai dengan perubahan skala nyeri dari kategori sedang menjadi ringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi musik klasik mozart adalah cara non-farmakologis untuk mengurangi nyeri akut pasien post operasi fraktur. Kedua responden menunjukkan penurunan tekanan darah dan denyut nadi sebagai hasil dari terapi musik yang menurunkan nyeri dan rasa gelisah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian terapi musik klasik Mozart terbukti efektif dalam menurunkan nyeri akut pada pasien pascaoperasi fraktur yang menjalani tindakan *Open Reduction and Internal Fixation*

(ORIF). Penurunan intensitas nyeri ditandai dengan berkurangnya respons nyeri, seperti ekspresi meringis, kegelisahan, dan sikap protektif, serta diikuti oleh perbaikan parameter fisiologis berupa tekanan darah dan frekuensi nadi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi musik klasik Mozart dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang mendukung manajemen nyeri sekaligus meningkatkan kenyamanan pasien selama proses pemulihan setelah operasi fraktur.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pedoman bagi pasien dalam memanfaatkan ⁷ terapi musik klasik Mozart secara mandiri sebagai upaya membantu mengurangi nyeri. Bagi tenaga kesehatan, temuan ini dapat dijadikan salah satu alternatif intervensi nonfarmakologis dalam pengelolaan nyeri, sedangkan bagi rumah sakit dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan terapi musik klasik Mozart sebagai bagian dari pelayanan keperawatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas maupun mengkaji kombinasi terapi musik klasik Mozart dengan intervensi nonfarmakologis lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Direktur Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung beserta dosen pembimbing karya tulis ilmiah atas ilmu, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Direktur Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga atas doa, dukungan, serta motivasi yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini. Selain itu, penulis mengapresiasi diri sendiri atas ketekunan, usaha, dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, A. N., & Joice, L. (2019). Pengaruh pijat kaki terhadap tekanan darah penderita hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 8(2).
- Arisnawati, Ahmad, Z., & Riki, I. (2019). Pengaruh terapi musik klasik untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi fraktur di Ruang Flamboyan RSUD Brebes. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(6), 1–8.
- Firdaus, M. (2020). Efektifitas teknik distraksi musik klasik Mozart untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi fraktur di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Journal of STIKes Awal Bros Pekanbaru*, 41–47.
- Fitra Mayenti. (2020). Terapi musik klasik Mozart sebagai intervensi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi fraktur. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kinasih, P., & Naufal, A. F. (2025). Manajemen fisioterapi pasca ORIF fraktur. *Academic Physiotherapy Conference Proceeding*.
- Mayenti, F., & Sari, Y. (2020). Efektifitas Teknik Distraksi Musik Klasik Mozart Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 98–104.
- Notoatmojo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan.
- Nurarif Huda, A., & Khairul Huda, K. (2015). Aplikasi aspek berdasarkan NANDA NIC-NOC
- PPNI. (2018). *Standar diagnosis, luaran, dan intervensi keperawatan Indonesia (SDKI, SLKI, SIKI)*.
- PPNI. (2021). Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan. In DPP PPNI (1st ed.).
- Pratiwi, R. (2018). Manfaat musik klasik terhadap kondisi psikologis pasien. *Jurnal Psikologis Klinis*, 5(2), 101–109.

- Sandra, M. (2020). Terapi nonfarmakologi dalam penatalaksanaan nyeri pasien post operasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 55–62.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2020). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing* (14th ed.).
- Suseno, E., Carrey, M., Jonathan, Y. E., Barus, F. A., Jimmy, & Tanumihardja, T. (2017). Pencegahan nyeri kronis pasca operasi. *Jurnal Andalas*, 40(1).
- Susihar, T., Trisnawati, L., & Setiawati, G. (2019). Penerapan terapi musik klasik terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien fraktur di RSUD Koja Jakarta Utara. *Jurnal Asuhan Keperawatan Dan Kebidanan Jakarta (JAKHKJ)*, 5(1).
- Sulistiyaning, D., & Purnanto, H. (2021). Pengaruh terapi musik klasik Mozart terhadap penurunan nyeri pasien pasca operasi fraktur. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 12–19.
- Suriya, M., & Zuriati. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal Aplikasi NANDA NIC & NOC*.
- Wahyuni, S., & Hidayati, E. (2021). Pengaruh terapi musik klasik Mozart terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 115–122.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 ejournal.unjaya.ac.id

Internet Source

2 repository.unimugo.ac.id

Internet Source

3 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah

Student Paper

4 perpusnwu.web.id

Internet Source

5 library.poltekkes-surabaya.ac.id

Internet Source

6 Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium

Student Paper

7 eprintslib.ummgl.ac.id

Internet Source

8 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar

Student Paper

9 jurnal.uinsu.ac.id

Internet Source

10 Rahmadiyah Hana Maria, Erna Tsalatsatul Fitriyah, Sudarso Sudarso, Dina Camelia, Leo Yosdimiyati R. "ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR FEMUR DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT MENGGUNAKAN TERAPI KOMPRES CO PACK DI RUANG YUDISTIRA RSUD JOMBANG", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2024

Publication

11 jurnal.unimor.ac.id

Internet Source

12 cdn.juris.id

Internet Source

13 ejournal.pancabhakti.ac.id

Internet Source

14 eprints.ukh.ac.id

15

jurnal.optimaluntuknegeri.com

Internet Source

16

conference.upgris.ac.id

Internet Source

17

jurnal.akperalkautsar.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 15 words

Exclude bibliography

On